

## Analisis Investasi dalam Pengembangan Usaha Home Industri Abon Ikan Patin Desa Teluk Ketapang

Endang Meiliani<sup>1</sup>, Afriantoni<sup>2</sup>, Eva Setia Rini<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, STIE-GK Muara Bulian – Jambi

Jl. Gajah Mada Telp. (0743) 23022

Email : [endangmeiliani840@gmail.com](mailto:endangmeiliani840@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study was to determine a business feasibility study on shredded catfish in Teluk Ketapang Village, which was reviewed from the market and marketing aspects, financial aspects, management aspects and economic aspects. The method used is descriptive qualitative method, the method used in data collection is by library, field, observation, interview. Based on the results of research from the marketing aspect as well as the technical and technological aspects of the home industry of catfish floss, Teluk Ketapang Village is feasible to be developed in the Jambi Province, precisely in the Telanai Pura sub-district, Danau Sipin Village. Meanwhile, from the management aspect, it has been prepared and calculated from the budgeted investment such as determining sales every month and year.

**Keywords :** Investment, Analysis, Home, Industry.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui studi kelayakan bisnis pada abon ikan patin di Desa Teluk Ketapang, yang ditinjau dari, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen dan aspek ekonomi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara keperpustakaan, lapangan, observasi, interview. Berdasarkan hasil penelitian dari aspek pemasaran serta aspek teknis dan teknologi usaha home industri abon ikan patin desa teluk ketapang layak dikembangkan di wilayah Propinsi Jambi tepatnya di kecamatan Telanai Pura Kelurahan Danau Sipin. Sedangkan dari aspek manajemen telah dipersiapkan dan diperhitungkan dari investasi yang telah dianggarkan seperti penetapan penjualan setiap bulan dan tahun.

**Kata kunci :** Analisis, Investasi, Home, Industri.

### 1. Pendahuluan

Ditengah persaingan yang semakin menglobal disegala bidang, banyak pihak yang tak berdaya dan semakin terpuruk dari segi kesejahteraan hidupnya dan tidak sedikit dari masyarakat Indonesia yang dapat dikategorikan termasuk kedalam kelompok ini. Mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang cukup bukanlah jaminan untuk setiap orang, karena keadaan ekonomi yang serba sulit dan kompleks menjadikan kita ditengah berada di perlombaan dengan bayang – bayang kemiskinan yang bisa saja menimpa setiap saat, kapan, dan dimana saja.

Wirausaha merupakan salah satu bentuk implementasi untuk memenuhi tingkat kesejahteraan . Selain menguntungkan dari segi ekonomi, sebagian besar kegiatannya juga sangat berperan dalam usaha demi memenuhi kebutuhan masyarakat banyak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat lainnya dapat membantu mengatasi permasalahan tenaga kerja walaupun hanya bersifat jangka pendek atau sekedar tenaga kerja musiman, akan tetapi cukup realitas jika



diungkap bahwa berwirausaha memiliki banyak manfaat, selain sekedar menyangkut nilai nominal, seperti kepuasan diri dan pencapaian tujuan personal yang dicapai oleh pengusaha tersebut.

Pengusaha yang berhasil apabila memiliki manfaat ril bagi dirinya sendiri, masyarakat luas, juga dalam lingkup regional . Seorang pengusaha jelas saja tidak bisa menjalankan usahanya tanpa bantuan dari pihak lain (seperti tenaga kerja, pemasok dan pembeli ) serta dukungan kondisi eksternal perusahaan yang kondusif (keadaan ekonomi Negara dan sebagainya) . Sinergi yang terjalin juga berasal dari internal perusahaan dalam perspektif mengenal kehandalan mengelolah perusahaan, menciptakan strategi manajemen yang adaptif terhadap market, atau sekedar memanfaatkan peluang yang ada untuk menciptakan perubahan yang lebih baik diperusahaan untuk mengoptimalkan potensi kemenangan dari sebuah bisnis.

Untuk mencapai tujuan perencanaan yang matang terhadap seluruh kegiatan dalam bentuk anggaran. Apa yang direncanakan kemungkinan tidak tercapai tanpa adanya pengendalian, begitu pula pengendalian yang kurang berarti tanpa didahului oleh perencanaan, sehingga untuk tujuan analisis tertentu, kedua proses ini sering dianggap sebagai suatu proses yang tunggal. Untuk melakukan proses perencanaan dan pengendalian ini diperlukan tehnik – prosedur yang dapat memberikan informasi sebagai manajemen dalam membuat keputusan mengenai kegiatan sehari-hari.

Oleh sebab itu, untuk menghampiri kegagalan usaha perlu dilakukan analisis sebelum usaha dijalankan, yaitu dengan melakukan studi kelayakan bisnis untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimal akan resiko atau hambatan – hambatan yang akan datang. Salah satu bentuk usaha dalam industri rumah tangga adalah pengembangan usaha abon ikan patin yang merupakan salah satu usaha rumah tangga yang berada di desa teluk ketapang. Abon merupakan salah satu produk olahan yang praktis, lebih tahan lama, memiliki tingkat keawetan yang lebih baik, dapat menjadi lauk yang bergizi dan baik untuk kesehatan. Menjaga rasa kenyang dalam tubuh baik untuk asupan energi karna abon memiliki kandungan energi yang terhitung dalam satuan kalori yang tinggi, membantu pembentukan sel darah dalam tubuh kandungan zat besi ini penting untuk peredaran darah dan juga pembentukan sel darah.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Eduardus Tendelilin, 2000 : 1) Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan. Menurut Jogiyanto(2003: 5), investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selam periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset rill. Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- a. Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukak dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.
- b. Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.



Kriteria investasi yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana gagasan usaha ( proyek ) yang direncanakan dapat bermanfaat, baik dilihat dari segi finansial maupun sosial benefit. Kriteria penilaian investasi menurut Kasmir dan Jakfar (2013 : 96) adalah untuk menentukan layak atau tidaknya suatu investasi ditinjau dari aspek keuangan perlu dilakukan, dapat diukur dengan beberapa kriteria. Setiap penilaian layak diberikan nilai yang standar untuk usaha yang sejenis dengan cara membandingkan dengan rata-rata industri atau target yang telah ditentukan.

Pengertian dari study kelayakan bisnis (SKB) adalah penelitiannya menyangkut beberapa aspek, baik itu aspek hukum sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek suatu bisnis dapat dikerjakan apa ditunda dan bahkan tidak dijalankan. Agar bisa mencapai tingkat perkembangan dan keuntungan usaha yang optimal seseorang hendaknya mengkaji lebih dulu bidang usaha yang akan dimasukinya melalui sebuah studi kelayakan bisnis. Dari pengkajian awal ini pula resiko kegagalan bisa di antisipasi.

Pengertian study kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidak suatu bisnis dijalankan. Tujuan utama dilakukan studi kelayakan bisnis ini menentukan yang akan berdiri bisa berjalan sesuai harapan baik dalam jangka pendek atau panjang serta untuk mengukur seberapa besar potensi usaha tersebut baik dalam situasi mendukung maupun situasi yang tidak mendukung (Kasmir dan Jakfar, 2011:6)

Kita pasti sering mendengar kata usaha dalam kehidupan sehari – hari, kata usaha memang sangat umum digunakan oleh masyarakat. Pengertian usaha dapat juga disebut perusahaan adalah suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik diselenggarakan oleh perseorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum lainnya yang didirikan disuatu wilayah atau Negara (Harmaizar, 2012 : 08). Dan menurut Nana Supriatna usaha adalah segala sesuatu kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu .

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Pendekatan kualitatif yang dilakukan penulis dengan menggambarkan, menafsirkan dan melaporkan pelaksanaan pengembangan usaha home industry abon sesuai dengan penilaian aspek-aspek. Dan Kuantitatif adalah penelitian dalam bentuk angka-angka yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan investasi terhadap usaha home industry abon.

### 2.2. Sumber Data

- a. Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data yang penulis ambil dari informasi dilapangan melalui observasi dan wawancara dilokasi penelitian, data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan pada usaha home industri abon.
- b. Data skunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan obyek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.



### 2.3. Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Hartinis Yamin menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas mereka.” Penelitian partisipatif ini kemudian dikhususkan lagi menjadi partisipasi pasif (*passive participation*) artinya peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi ini, penulis melakukan pengamatan langsung ke usaha home industry abon dengan meninjau dan mengamati hal-hal yang relevansinya dengan objek yang diteliti.

#### b. Wawancara

Syamsudin dan Vismaia S. Damainti menyatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab langsung kepada pemimpin usaha home industri abon dengan maksud mendapat informasi tentang masalah yang terkait Wawancara ini termasuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Langkah-langkah dalam wawancara menurut Lincoln dan Guba sebagaimana di kutip Sugiono terdiri dari 7 tahap, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

#### c. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari home industry Abon Ikan Patin Desa Teluk Ketapang. Nasution menyatakan dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga, objek, atau tempat usaha yang diteliti.

### 2.4. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Analisis kuantitatif adalah semua aturan dan cara yang dipakai sebagai alat dalam menarik kesimpulan yang berlaku dari data yang tersusun sebelumnya. Pendekatan kuantitatif yaitu analisis dengan mengumpulkan suatu model tertentu tujuannya untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan hasil peneliti secara sistematis.

### 2.5. Alat Analisa Data

Alat analisa yang digunakan penulis untuk menguji benar tidaknya hipotesis yang diajukan, alat analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Net Present Value

Rumus :

$$NPV = \sum_{i=1}^n NBi(1 + i)^{-n}$$



2. *Internal Rate Of Return ( IRR )*

*Internal rate of return ( IRR )* merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern.

Rumus :

$$IRR = I + \frac{NPV_1 (i_2 - i_1)}{(NPV_1 - NPV_2)}$$

3. *Net Benefit Coss Ratio ( Nett B / C )*

*Nett Benefit Coss Ratio* atau *profitabiliti indeks ( PI )* merupakan ratio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi.

Rumus :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{NB_i (+)}}{\sum_{i=1}^n \overline{NB_i (-)}}$$

4. *Gross Benefit Coss Ratio ( Gross B/C )*

Gross B/C adalah perbandingan antara benefit kotor yang telah didiscon dengan coss secara keseluruhan yang telah didiscon.

Rumus :

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{B_i (1+r)^{-n}}}{\sum_{i=1}^n \overline{C_i (1+r)^{-n}}}$$

5. *Break efen point ( BEP )*

BEP adalah titik pulang pokok dimana TR = TC

Terjadi BEP tergantung pada arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan serta biaya modal lainnya.

Selam perusahaan masih berada dibawah BEP, selama itu perusahaan masih menderita kerugian. semakin lama perusahaan mencapai BEP semakin besar saldo rugi.

Rumus :

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \overline{TC} - \sum_{i=1}^n \overline{B_{icp-1}}}{B_p}$$

### 3. Hasil Penelitian

#### 3.1. *Aspek-Aspek Kelayakan Pengembangan Usaha Home Industri Abon Ikan Patin Desa Teluk Ketapang*

##### A. Aspek Hukum

Usaha home industry abon ikan patin ini merupakan perusahaan perorangan yang dimiliki hanya seorang . Untuk mendirikan perusahaan perorangan lah sangat sederhana dan tidak memerlukan persyaratan khusus, sebagai mana bentuk badan hukum lainnya. Berkaitan dengan usaha secara legal dimana proyek akan dibangun yang meliputi ketentuan hukum yang berlaku termasuk perizinan seperti :

1. Izin lokasi

Usaha home industry abon ikan patin mempunyai surat izin kepada pihak yang terkait dari pemerintah desa setempat berupa izin domisili dan tempat usaha home industry abon ikan patin ini dibangun ditanah sendiri.

2. Izin usaha

Usaha home industri abon ikan patin sudah mendapat izin dari Dinas Kesehatan Kecamatan Pemasung

##### B. Aspek Pasar Dan Pemasaran

Untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak.



## C. Aspek Keuangan

Untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan. Metode penilaian yang digunakan nantinya dengan *payback periode*, *net present value*, *internal rate of return*, *profitabilty index*, *break event point* serta ratio-ratio keuangan lainnya ikan patin layak untuk dilaksanakan.

## D. Aspek Teknis dan Teknologi

Usaha home industry abon ikan patin ini merupakan kegiatan dibidang industri rumahan yang bergerak dibidang produksi. Abon ikan patin merupakan salah satu makanan yang baik untuk dikonsumsi setiap hari.

Usaha Home Industri Abon Ikan Patin ini didirikan didesa teluk ketapang dan akan dikembangkan menjadi lebih besar lagi mengingat usaha ini mengalami kemajuan yang sangat baik. Berdasarkan analisis teknis dan teknologi maka rencana pengembangan usaha home industri abon ikan patin Kelurahan Jembatan Mas kecamatan Pelayang layak untuk dikembangkan.

## E. Aspek Manajemen Dan Sumber Daya Manusia

Memiliki suatu rencana atau suatu *planning* manajemen yang telah dipersiapkan dan diperhitungkan dari investasi yang telah dianggarkan seperti penetapan penjualan setiap bulan dan tahun. Dengan adanya struktur organisasi akan memudahkan dalam pendelegasian tugas dan wewenang sehingga memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan perusahaan. Struktur organisasi masih sangat sederhana, hampir semua fungsi manajerial dipegang sendiri oleh pemimpin tersebut dengan merangkap juga sebagai pengelolah usaha tersebut.

## F. Aspek Ekonomi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh yang timbul jika proyek tersebut dijalankan. Dengan berdirinya usaha home industri abon ikan patin ini secara ekonomi dan sosial lebih banyak memberikan manfaat dibandingkan kerugian dan dampak yang timbul akibat adanya usaha ini dari sisi ekonomi yaitu :

1. Peningkatan pendapat keluarga.
2. Dengan adanya investasi akan memberikan peluang kerja kepada masyarakat.
3. Manfaat PAD melalui pajak baik lokasi maupun berupa pajak penghasilan sebesar 5%.

## G. Aspek Dampak Lingkungan

Aspek ini merupakan analisis yang dibutuhkan karena setiap usaha yang dijalankan akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan masyarakat sekitar, yang pada akhirnya berdampak terhadap kebutuhan manusia, hewan dan tumbuhan yang ada disekitarnya. Dalam usaha home industri abon ikan patin tidak mengganggu lingkungan sekitarnya, aspek ini layak untuk dijalankan.

### 3.2. Menganalisis Kelayakan Pengembangan Investasi Terhadap Usaha Home Industri Abon Ikan Patin.

#### A. Sumber Modal

Dalam penelitian ini modal kerja merupakan sejumlah uang yang harus dimiliki oleh pemilik usaha home industri abon ikan patin .

##### 1. Modal Asing ( Modal Pinjaman )

Modal asing atau modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh diluar perusahaan dan biasanya diperoleh secara pinjaman. Menggunakan modal pinjaman untuk usaha akan terkena beban biaya seperti biaya administrasi serta bunga yang besarnya relatif. Sumber dana modal pinjaman usaha home industri abon ikan patin memilih dunia perbankan sebesar Rp. 20.000.000,- dengan bunga sebesar 12 % dan dimajemukan setiap akhir tahun selama 5 tahun.

##### 2. Modal Sendiri

Menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya bunga seperti modal pinjaman. Usaha home industri abon ikan patin mempunyai modal sendiri sebesar Rp. 1.600.000

#### B. Biaya Operasi Dan Pemeliharaan



Biaya operasi dan pemeliharaan terdiri dari 2 jenis yaitu Biaya Tetap ( *Fixed Cost* ) dan Biaya Tidak Tetap ( *Variabel Cost* )

### C. Perkiraan Benefit

Perkiraan benefit dari usaha ini berupa hasil penjualan abon dengan harga Rp. 17.000,- perbungkus dan dalam satu minggu usaha home industri abon ini menghasilkan 180 bungkus. Karena perminggu memproduksi abon sebanyak 60 kg. Dalam perminggu usaha ini menghasilkan Rp. 12.240.000, perminggu.

### 3.3. Analisis Kelayakan Investasi Usaha Home Industri Abon Ikan Patin

Dalam menganalisis perhitungan kelayakan investasi untuk perluasan usaha ini akan diterima atau ditolak, pada usaha home industri abon harus mengkaji dari berbagai aspek-aspek studi kelayakan yang nantinya akan sangat menentukan keberhasilan investasi. Berdasarkan penelitian dilihat dari kriteria yang akan digunakan untuk menentukan apakah usaha investasi dan pengembangan yang diusulkan diterima atau ditolak dengan menggunakan metode penelitian *Net Present Value* (NPV) *Internal Rate Of Return* ( IRR ) , *Net Benefit Cost Ratio* ( Net B / C ) , *Gross Benefit Cost Ratio* (GR), dan *Break Even Point* (BEP).

#### A. Jumlah Pengembalian Investasi

Sebelum perhitungan dengan metode penilaian *Net Present Value* (NPV) harus diketahui dahulu perhitungan biaya dan biaya variabel setiap tahunnya dan pinjaman bank serta suku bunganya sebesar 12% perhitungan selama 5 tahun

#### B. Perhitungan IRR dan Net B / C

Dalam perhitungan untuk menentukan nilai IRR baru dihitung nilai NPV 1 dan NPV 2. NPV 1 pada usaha home industri abon ikan patin telah menunjukkan angka positif. Sedangkan nilai Net B / C harus menghasilkan lebih besar dari satu. Apabila memenuhi kedua kriteria investasi tersebut maka usaha home industri abon ikan patin desa teluk ketapang layak dikembangkan

## 4. Penutup

1 Untuk melakukan perencanaan suatu studi kelayakan bisnis yang harus dilakukan adalah menanamkan investasi baru dan melihat dari semua aspek-aspek yang terkait dengan studi kelayakan bisnis yakni dimulai dengan :

- a) Aspek hukum, dimana usaha ini sudah mendapat izin dari pemda setempat.
- b) Aspek pasar dan pemasaran, dilihat dari peluang pasar antara dan perkiraan permintaan yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk dan perkiraan permintaan pasar.
- c) Aspek teknis dan teknologi, bahwa usaha ini menggunakan teknologi yang sudah modern untuk mendukung jalannya usaha ini yang dimulai dari pemilihan spinner.
- d) Aspek organisasi, struktur organisasi yang ada didalam usaha ini masih tergolong sederhana.
- e) Aspek keuangan, dimana usaha dapat dilihat dari metode seperti NPV ( *Net Present Value* ) IRR ( *Internal Rate Of Return* ) PI ( *Propitability Indeks* ) BEP ( *Break Even Poin* )
- f) Aspek ekonomi dan sosial, bahwa dari segi aspek ini banyak hal yang positif baik segi sosial diantaranya dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan peluang kerja, serta memberi pendapat daerah melalui pajak, dimana usaha ini menyumbang untuk daerah setiap tahunnya sekitar 15% dari pendapatan bersih.
- g) Aspek dampak lingkungan, dilihat dari aspek ini jenis usaha ini tidak mengganggu tentang keadaan di alam sekitar. Dan menurut hasil penelitian yang ada bahwa pengembangan usaha yang dilakukan home industri abon ikan patin adalah layak untuk dilaksanakan.
- h) Rencana investasi untuk mengembangkan usaha home industri abon ikan patin meliputi : perkiraan biaya investasi kelayakan adalah Rp 40.960.000,- perencanaan kebutuhan modal kerja adalah sebesar Rp. 1.600.000,- dengan modal pinjaman bank 25% atau sebesar Rp. 20.000.000,- dan modal pemilik sebesar Rp. 1.600.000,-



2. Analisis studi kelayakan bisnis dalam investasi terhadap pengembangan Usaha Home Industri Abon Ikan Patin Desa Teluk Ketapang dapat diterima atau layak untuk dilaksanakan, berdasarkan dari hasil penelitian perhitungan kriteria sebagai berikut :
- NPV = Rp 25.497.179,5 - lebih besar dari pada 0 ( nol ) maka layak untuk dilaksanakan.
  - IRR = 49 % lebih besar dari suku bunga maka kapital investasi diterima
  - Net B / C = 2,21 artinya Net B / C lebih besar dari 1 ( satu ), sehingga usaha ini layak untuk dilaksanakan
  - Gross B / C = 20,76 artinya lebih besar dari pada 1 ( satu ) maka usaha ini layak untuk dikerjakan.
  - BEP = 4 Tahun 8 Bulan 10 Hari

Dari keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa analisis kelayakan bisnis terhadap Usaha Home Industri Abon Ikan Patin layak untuk dilaksanakan karena dari hasil perhitungan *Net Present Value*, *Internal Rate Of Return*, *Net Benefit Cost Ratio*, *Gross Benefit Cost Ratio* didapat dari hasil yang positif artinya usaha ini layak untuk dilaksanakan.

## 5. Daftar Pustaka

Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, “*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Volume 1, No. 2, Mei 2013,

*Eduardus Tendelilin, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi I, cet. I (Yogyakarta, BPFE, 2001).*

Hartinis Yamin, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Komplek Kejaksaan Agung, Cipaayung, 2009)

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi III, cet, I (Yogyakarta, BPFE, 2003)*

Jakfar, Kasmir, *Studi kelayakan Bisnis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, (Jakarta,2012)

Nuraeni Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

